



Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Tingkat Keluhan Kerja Pada Pekerja Kuli Punggul Di Pasar Salak Banjarnegara

Eka Desi Yuliana¹, Rakhmat Susilo²

¹Program Studi Keperawatan S1, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

²Dosen Program Studi Keperawatan S1, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:

ekadesiyuliana22@gmail.com

Keywords:

Workload, Work Complaints, Porters

ABSTRACT

Objective: This study aims to determine the relationship between workload and the level of work complaints in the porters in the Salak Market in Banjarnegara.

Methods: This is a quantitative research using analytic observational methods. Cross Sectional approach was used as the design in this study. The total sampling was used as the sampling method. Chi Square was used to test the data.

Results: It is found that the category of workload and the level of work complaints on market porters are in the medium workload with a low complaint level by 20 respondents (76.9%) with the results of the p value ($0.021 < 0.05$). Therefore, there is a correlation between workload and the level of work complaints on the porters in the Salak Market in Banjarnegara.

Conclusion: There is a correlation between workload and the level of work complaints on the porters in the Salak Market in Banjarnegara.

PENDAHULUAN

Sektor informal seringkali kurang memperhatikan kesejahteraan pekerjaannya, termasuk mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Kesehatan kerja merupakan salah satu bidang kesehatan masyarakat memfokuskan perhatian pada masyarakat pekerja baik yang ada di sektor formal maupun yang berada pada sektor informal (Depkes RI, 2014). Kuli panggul adalah salah satu pekerjaan di sektor informal yang masih banyak ditemukan di Indonesia. Beban kerja dominan pada kuli panggul adalah beban kerja fisik dan aktivitas utama yang dilakukan adalah *manual handling*. Beban kerja tersebut dapat berupa beban kerja fisik, mental dan sosial. Dimana pekerjaan yang dikategorikan sebagai pekerja berisiko tinggi untuk mengembangkan gangguan muskuloskeletal terkait keluhan kerja (Luisa, 2020).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2015 menyatakan sekitar 15-25% kejadian nyeri punggung bawah dan leher akibat pekerjaan termasuk karena aktivitas *manual handling* tidak benar serta beban kerja fisik tinggi (Wolf, 2018). Data dari Depkes 2016 memperlihatkan bahwa sebanyak 26,74% penduduk yang bekerja di Indonesia mempunyai keluhan kesehatan. Dari Data Statistik Ketenagakerjaan, Ketransmigrasian dan Kependudukan Kabupaten Banjarnegara itu sendiri kejadian munculnya penyakit dan keluhan pada tahun 2016 karena kecelakaan kerja berjumlah 12.

Pasar Salak merupakan pusat perdagangan di kota Banjarnegara. Selain penjual, pembeli dan pedagang lainnya yang bertemu dalam kesehariannya di pasar, kuli panggul juga berkontribusi dalam aktivitas perekonomian pasar. Merekalah orang yang membawakan barang dagangannya dari satu tempat ketempat lain atau menurunkan barangnya. Dimana kesehariannya pekerja kuli panggul mengangkat beban yang berat. Di Pasar Salak Banjarnegara memiliki 40 pekerja kuli panggul yang masih aktif bekerja dalam kesehariannya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Pasar Salak Banjarnegara, peneliti melakukan observasi dan melakukan wawancara kepada pekerja mengenai keluhan yang dirasakan di beberapa anggota tubuh yang dilakukan pada 15 pekerja kuli panggul yang diketahui bahwa 93,3% atau 14 pekerja merasakan adanya keluhan di beberapa anggota tubuhnya. Keluhan terbesar di rasakan pada bagian punggung (100%), lengan (78,5%), leher (50%) dan kaki (42,85%). Berdasarkan dari pemaparan dan permasalahan tersebut, maka

peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk membuktikan apakah beban kerja dapat menyebabkan keluhan kerja pada pekerja kuli panggul. Maka dari itu peneliti mengangkat judul "Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Tingkat Keluhan Kerja pada Pekerja Kuli Panggul di Pasar Salak Banjarnegara".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu beban kerja dan variabel terikat yaitu keluhan kerja yang mana pengukurannya dilakukan pada waktu yang sama. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2019 di Pasar Salak Banjarnegara. Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling yaitu berjumlah 40 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *Nordic Body Map* (NBM) dan kuesioner *Nasa-TLX*. Yang mana *Nordic Body Map* (NBM) itu digunakan untuk mengembangkan dan menguji adanya keluhan pada anggota tubuhnya (Seyedtaghi, 2015). Kemudian *Nasa-TLX* adalah prosedur penilaian multidimensi yang memperoleh skor beban kerja keseluruhan berdasarkan rata-rata tertimbang dari peringkat pada 6 subskala (Ebrahim, 2016). Analisa data menggunakan uji *Chi Square* yaitu hipotesis nol (H_0).

HASIL

Adapun hasil penelitian sebagai berikut.

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, berat badan, berat beban, waktu bekerja, dan lama bekerja.

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa karakteristik responden pekerja kuli panggul laki-laki di Pasar Salak Banjarnegara dimana karakteristik usia responden sebagian besar 35-45 tahun sebanyak 19 responden (47,5%). Karakteristik berat badan responden sebagian besar 66-75 kg sebanyak 22 responden (55,0%). Karakteristik berat beban responden sebagian besar 2 kwintal sebanyak 25 responden (62,5%). Karakteristik waktu bekerja responden sebagian besar 6 jam sebanyak 23 responden (57,5%). Karakteristik lama bekerja responden sebagian besar 10 tahun lamanya sebanyak 20 responden (50,0%)

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

| Karakteristik Responden | Frekuensi | Presentase |
|-------------------------|-----------|------------|
| Usia | | |
| 35-45 | 19 | 47,5 |
| 46-55 | 13 | 32,5 |
| 56-65 | 8 | 20,0 |
| Berat Badan | | |
| 55-65 | 13 | 32,5 |
| 66-75 | 22 | 55,0 |
| 76-85 | 5 | 12,5 |
| Berat Beban | | |
| 1 kwintal | 3 | 7,5 |
| 1,5 kwintal | 12 | 30,0 |
| 2 kwintal | 25 | 62,5 |
| Waktu Kerja | | |
| 6 jam | 23 | 57,5 |
| 10 jam | 9 | 22,5 |
| 15 jam | 8 | 20,0 |
| Lama Kerja | | |
| 10 tahun | 20 | 50,0 |
| 15 tahun | 13 | 32,5 |
| 20 tahun | 5 | 12,5 |
| 25 tahun | 2 | 5,0 |
| Total | 40 | 100,0 |

b. Beban Kerja Pada Pekerja Kuli Panggul di Pasar Salak Banjarnegara

Berikut ini merupakan tabel hasil analisis beban kerja pada pekerja kuli panggul di Pasar Salak Banjarnegara yaitu sebanyak 40 responden. Distribusi frekuensi berdasarkan beban kerja pada pekerja kuli panggul di Pasar Salak Banjarnegara :

Tabel 4.2 Beban Kerja

| Hasil Nasa TLX | Frekuensi | Presentase |
|----------------|-----------|------------|
| Ringan = <50 | 10 | 25,0 |
| Sedang = 50-80 | 27 | 67,5 |
| Berat = >80 | 3 | 7,5 |
| Total | 40 | 100,0 |

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pekerja kuli panggul di Pasar Salak Banjarnegara yang mengalami beban kerja tingkat ringan yaitu sebanyak 10 responden (25,0%), pekerja kuli panggul yang mengalami beban kerja tingkat sedang sebanyak 27 responden (67,5%), pekerja kuli panggul yang mengalami beban kerja tingkat berat sebanyak 3 responden (7,5%).

c. Tingkat Keluhan Kerja pada Pekerja Kuli Panggul di Pasar Salak Banjarnegara

Berikut ini merupakan hasil analisis tingkat keluhan kerja pada pekerja kuli panggul di Pasar Salak Banjarnegara. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat keluhan kerja pada pekerja kuli panggul di Pasar Salak Banjarnegara.

Tabel 4.3 Tingkat Keluhan Kerja

| Hasil Nordic Body Map | Frekuensi | Presentase |
|-----------------------|-----------|------------|
| Rendah = 28-49 | 27 | 67,5 |
| Sedang = 50-70 | 13 | 32,5 |
| Total | 40 | 100,0 |

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa hasil menunjukkan pekerja kuli panggul di Pasar Salak Banjarnegara mengalami keluhan kerja tingkat rendah yaitu sebanyak 27 responden (67,5%), dan pekerja kuli panggul yang mengalami keluhan kerja tingkat sedang yaitu sebanyak 13 responden (32,5%).

2. Analisis Bivariat

Beban Kerja Dengan Tingkat Keluhan Kerja Pada Pekerja Kuli Panggul di Pasar Salak Banjarnegara

Berikut ini merupakan tabel analisis beban kerja dengan tingkat keluhan kerja pada pekerja kuli panggul di Pasar Salak Banjarnegara:

Tabel 4.4 Beban Kerja Dengan Tingkat Keluhan Kerja Pada Pekerja Kuli Panggul di Pasar Salak Banjarnegara

| Beban Kerja | Tingkat Keluhan Kerja | | Total | P-Value | |
|----------------|-----------------------|----------------|-------|---------|----------|
| | Rendah = 28-49 | Sedang = 50-70 | | | |
| | N | % | N | % | |
| Ringan = <50 | 6 | 54,5 | 5 | 45,5 | 11 100,0 |
| Sedang = 50-80 | 20 | 76,9 | 6 | 23,1 | 26 100,0 |
| Berat = >80 | 0 | 0 | 3 | 100 | 3 100,0 |
| Total | 26 | 65,0 | 14 | 35,0 | 40 100,0 |

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil uji *Chi Square* yang diketahui bahwa jumlah respondennya sebanyak 40 responden dimana beban kerja dengan tingkat keluhan kerja pada pekerja kuli panggul dengan kategori terbanyak terdapat pada beban kerja sedang dengan tingkat keluhan rendah sebanyak 20 responden (76,9%). Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *p value* < α (0,021 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara beban kerja dengan tingkat keluhan kerja pada pekerja kuli panggul di Pasar Salak Banjarnegara.

PEMBAHASAN

Beban kerja merupakan sejumlah kegiatan yang membutuhkan keahlian dan harus dikerjakan dalam jangka waktu tertentu dalam bentuk fisik maupun psikis (Dannies, 2015). Pekerjaan dengan beban kerja berat dapat menyebabkan timbulnya penyakit

akibat kerja yaitu dapat menimbulkan keluhan kerja seperti *low back pain*, muskuloskeletal dan yang lainnya (Siswanto, 2011). Pekerja kuli panggul merupakan pekerja kategori beban kerja berat yang dapat menyebabkan penyakit akibat kerja. Pekerja kuli panggul dapat menyebabkan adanya keluhan kerja karena beban kerja yang berlebihan dan adanya tekanan dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Penelitian hubungan antara beban kerja dengan keluhan kerja yang pada pekerja kuli panggul di Pasar Salak Banjarnegara. Dimana penelitian ini dalam pengukuran beban kerja dengan keluhan kerja diperoleh nilai signifikan (*p-value*) 0,021. Nilai signifikan < 0,05 maka H_a diterima, sehingga ada hubungan antara beban kerja dengan keluhan kerja pada pekerja kuli panggul di Pasar Salak Banjarnegara. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurzannah (2015) yang mana diperoleh nilai *p-value* 0,042 dimana ada hubungan bermakna antara beban kerja dengan kejadian keluhan kerja yaitu keluhan *low back pain* pada tenaga kerja bongkar muat di Pelabuhan Belawan Medan.

Pekerjaan dengan kategori beban kerja berat yang dilakukan secara terus menerus sehingga menimbulkan keluhan kerja yang dialami oleh pekerja kuli panggul di Pasar Salak Banjarnegara. Keluhan yang paling banyak dialami responden yaitu bagian punggung, bahu, lengan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahmad (2019) menunjukkan bahwa terjadinya gangguan muskuloskeletal terutama dibagian punggung atas dan punggung bawah, itu merupakan keluhan yang dirasakan yang paling tinggi oleh pekerja. Penelitian yang dilakukan oleh Tikno (2011) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara beban kerja dengan keluhan muskuloskeletal pada buruh panggul di kawasan Candi Kota Semarang dengan nilai signifikan $p = 0,003$. Dalam penelitian Arip (2015) menunjukkan bahwa dari hasil survei muskuloskeletal yang dilakukan dengan kuesioner *nordic body map* semua pekerja memiliki keluhan pada sebagian anggota tubuhnya. Keluhan nyeri dan sangat menyakitkan pada pinggul, punggung, pergelangan tangan, lengan dan kaki.

Hasil tabulasi silang antara beban kerja dengan tingkat keluhan kerja menunjukkan bahwa kategori terbanyak terdapat pada beban kerja sedang dengan tingkat keluhan rendah sebanyak 20 responden (76,9%) atau belum diperlukan adanya tindakan perbaikan. Dalam penelitian lain, Smith (2016) diperoleh hubungan linear antara permintaan mental dan beban kerja. Juga, mereka menunjukkan koerelasi yang signifikan antara kelelahan jam kerja yang lama dan beban kerja mental

menggunakan nasa-TLX. Yeung (2010) meneliti korelasi antara sifat pelindung dan risiko akibat beban kerja yang dialami dengan muskuloskeletal.

Menurut Eko (2015) mengatakan dalam penelitiannya perlu adanya alat untuk mengidentifikasi faktor risiko dengan cepat agar membuat pekerja lebih sadar akan signifikan faktor risiko yang lebih tinggi. Dalam penelitian Baba (2015) menunjukkan bahwa evaluasi kesadaran tentang manual handling pekerja memiliki tingkat kesadaran yang moderat. Oleh karena itu perlu mempraktikkan metode manual handling yang benar guna untuk menurunkan risiko *low back pain* dan muskuloskeletal. Peneliti berpendapat bahwa terjadinya keluhan kerja pada pekerja kuli panggul di Pasar Salak Banjarnegara disebabkan karena aktivitas ketika bekerja dengan posisi menggendong, membawa, mengangkut, memuat, memindahkan yang terus menerus dilakukan, beban kerja yang berlebihan, dan mengangkat beban yang berat secara terus menerus.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini membuktikan adanya hubungan antara beban kerja dengan tingkat keluhan kerja pada pekerja kuli panggul di Pasar Salak Banjarnegara. Beban kerja yang berat dan keluhan kerja yang dialami oleh pekerja kuli panggul di Pasar Salak Banjarnegara dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu umur, berat beban, waktu kerja, dan lama kerja. Dimana kesehariannya pekerja kuli panggul memindahkan beban dari satu tempat ke tempat lain, mengangkat, memuat, menggotong yang memang bekerjanya dengan cara *manual handling*.

SARAN

Pekerja yang bekerja dengan cara *manual handling* (pengangkatan secara manual) dimana bekerja menggunakan tangan dan tubuh disisi lain bisa dilakukan dengan cara menggunakan suatu alat berupa dorongan yang bisa digunakan untuk memuat barang, kemudian menyesuaikan berat beban barang yang dibawa dengan kemampuan kapasitas fisiknya yakni untuk mengurangi terjadinya keluhan kerja dan mengurangi angka kecelakaan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, B., Iman, D., Samira, B., Amirhosein, T., Hojat, Z., Amir, S., Azam, M. 2019. Association of Musculoskeletal Disorders and Workload with Work Schedule and Job Satisfaction Among Emergency Nurses. *Jurnal International Emergency*

- Nursing*. ELSEVIER.
- Baba, M, D., Dian, I, D., Ishak, M, B. 2015. A Study on Ergonomic Awareness Among Workers Performing Manual Material Handling Activities. *Jurnal World Conference on Technology, Innovation and Entrepreneurship. Procedia-Social and Behavioral Sciences*. ELSEVIER.
- Departemen Kesehatan RI. 2014. *Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat Tahun 2014*. Jakarta : Penerbit Depkes RI
- Dannies, N., Halim, V., & Haryanto, H. 2015. Analisis Beban Kerja PT. X. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 4(1), 1-12.
- Ebrahim, D., Mehdi, M. 2015. The Rate of Subjective Mental Workload and its correlation with Musculoskeletal Disorders in Bank Staff in Kurdistan, Iran. *6th International Conference on Applied Human Factors and Ergonomic (AHFE 2015) and the Affiliated Conferences. Procedia Manufacturing*. ELSEVIER.
- Eko, N., Udisubakti, C., Suparno, K. 2015. Manual Handling Problem Identification in Mining Industry: an Ergonomic Perspective. *Jurnal Industrial Engineering and Service Science, IESS. Procedia Manufacturing*. ELSEVIER.
- Hadi Wiyanto Tikno. 2011. *Hubungan Antara Beban Kerja dan Sikap Kerja dengan Keluhan Muskuloskeletal Pada Buruh Panggul Di Kawasan Industri Candi Kota Semarang*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Luisa, N., Frank, M., David, C. 2020. Physical and Mental Workload Interactions In a Steril Processing Departemen. *International Journal of Industrial Ergonomics*. ELSEVIER.
- M. Arip, W., AP Wike, D., Rizky LR, S. 2015. Work Posture Analysis of Manual Material Handling Using OWAS Method. *Jurnal International Conference on Agro-industry (IcoA): Comperatitive and Sustainable Agro-industry for Human Welfare. Agriculture and Agricultural Science Procedia 3: 195-199*. ELSEVIER.
- Nurzannnah. 2015. *Hubungan Faktor Risiko Dengan Terjadinya Nyeri Punggung Bawah (Low Back Pain) Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (Tkbm) di Pelabuhan Belawan Medan Tahun 2015*.
- Seyedtaghi, M., Jamshid Y., Syavash, E., Hanyeh, A. 2015. A Cross-sectional Study on Work-related Musculoskeletal Disorders and Associated Risk Factors Among Hospital Health Cares. *6th International Conference on Applied Human Factors and Ergonomic (AHFE 2015) and the Affiliated Conferences. Procedia Manufacturing*. ELSEVIER.
- Smith BK. 2016. Uji stamina anda untuk kelelahan di tempat kerja. *Manajemen Keperawatan 35 (10) : 38-40*
- Wolf, J., A Pruss-Ustun, I. Ivanov, S. Mudgal, C. Corvalan, R. Bos, dan M. Neira. 2018. *Preventing Disease Through a Healthier and Safer Work place*. Geneva: World Helath Organization.
- World Helath Organization. 2015. *Noncommunicable Diseases*. Geneva: World Health Organization.
- Yeung SS, Genaldy A, Deddens J, Sauter S. 2010. *Hubungan antara katakteristik protektif dan risiko kerja dan beban kerja yang dialami, dan kasus gangguan muskuloskeletal*. *J of Research*, 36 : 85-95.